

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan harus kembali pada tujuan asalnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pada Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Intinya, kecakapan hidup perlu dikembangkan dalam pendidikan sehingga peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan hidupnya dalam kehidupan nyata.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Di antara tanggung jawab lembaga pendidikan adalah membina siswa supaya berani berdiri sendiri dan berusaha sendiri serta memiliki kecakapan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Sekolah sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual (*head-on*), moral (*heart-on*), dan keterampilan (*hand-on*) tidak dapat

direduksi hanya untuk satu tujuan belajar saja. (Hidayanto dalam Marwiyah, 2012:92). Sekolah akan kehilangan makna jika menekankan pada salah satunya dengan mengabaikan yang lain, karena tujuan awal diadakannya sekolah, ialah untuk membekali siswa dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang fundamental sehingga ia cerdas, bermoral, dan terampil. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada seberapa besar pengembangan potensi siswa yang dilakukan. Potensi tersebut pada akhirnya akan menjadikan siswa memiliki kecakapan hidup yang diperlukannya ketika berada di masyarakat.

Kecakapan hidup adalah suatu hal yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup. Kecakapan ini bukan hanya menyangkut aspek pengetahuan, tetapi juga sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik, sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dan kehidupan. Fenomena yang terjadi dewasa ini adalah pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*) di sekolah sekolah formal terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih terdapat perbedaan pandangan baik secara konsep maupun pengimplementasiannya, sehingga kecakapan hidup diartikan terbatas kepada satu kegiatan pembekalan dalam keterampilan tertentu yang sifatnya vokasional saja. Sehingga hakekat pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran yang sebenarnya kecenderungan minim sekali bahkan menjadi hilang.

Kontribusi kecakapan hidup siswa terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah penting, sebab SDM yang berkualitas merupakan wujud dari pengembangan kecakapan hidup siswa yang dilakukan secara optimal.

Kualitas SDM bukan hanya dilihat dari segi tingkat pendidikan seseorang, akan tetapi harus diimbangi dengan meningkatnya aktualisasi diri seseorang ketika dan setelah menempuh pendidikan. Aktualisasi diri ini adalah bagian dari kebutuhan untuk berprestasi dan merupakan salah satu indikator berkembangnya kreativitas masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian McCleand (dalam Anwar, 2006:10) terhadap remaja pada lebih 100 negara menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemajuan yang dicapai suatu bangsa dengan tingkat kebutuhan berprestasi bangsa tersebut. Melalui aktualisasi diri, seseorang akan menjadi aktif dan dinamis dalam mengejar kemajuan-kemajuan di segala bidang.

Pentingnya aktualisasi diri tersebut dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak dikemukakan para ahli, hal ini terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan aktualisasi diri peserta didik dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar manusia yang berpendidikan itu cerdas otaknya sekaligus cakap potensinya. Pendidikan bukan hanya di sekolah atau di institusi pendidikan, tetapi dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pergaulan juga merupakan proses pendidikan yang menuntut seseorang mengembangkan potensinya serta kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.

Konsep kecakapan hidup bukan hanya menekankan pada aspek keterampilan kerja atau vokasional, akan tetapi juga kecakapan hidup lainnya yang diperlukan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brodin (Anwar, 2006:20) menjelaskan bahwa Kecakapan Hidup yang perlu dikembangkan mencakup Kecakapan Personal, Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik atau

Kecakapan Intelektual, dan Kecakapan Vokasional. Kecakapan personal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu menghayati serta memahami diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik serta mampu mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam konteks hidup di masyarakat. Adapun Kecakapan Sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communications skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan observasi awal hari senin 16 Desember di SMA Negeri 3 Gorontalo melalui wawancara dengan salah seorang guru terhadap pengembangan kecakapan hidup siswa disekolah menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup siswa yang dilakukan oleh guru disekolah diarahkan pada mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi siswa yang terampil. Kecakapan hidup juga mencakup bagaimana seorang siswa diharapkan memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dalam menghadapi era globalisasi.

Walaupun pengembangan kecakapan hidup siswa telah menjadi kewajiban seorang guru, namun realisasi dilapangan yang ditemukan penulis menunjukkan bahwa pada umumnya guru telah memasukkan konsep pendidikan kecakapan hidup kedalam muatan kurikulum yang ada. Program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa juga giat dilakukan seperti

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal, bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa persiapan lomba, olimpiade, dan pelaksanaan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Namun demikian, pengembangan kecakapan hidup masih dirasa perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari sejumlah program/kegiatan sekolah di SMA Negeri 3 Gorontalo yang hanya dipersiapkan ketika siswa akan menghadapi suatu *event*/lomba. Pengembangan yang dilakukan dengan membentuk koordinator dimasing-masing program yang terdiri atas wakil kepala sekolah dan guru-guru. Disamping itu, masih adanya guru yang belum optimal dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa, terlihat dari adanya siswa yang jenuh dan bosan dengan rutinitas pembelajaran. Mencermati realitas diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah ini dalam formulasi judul "*Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo*."

B. FOKUS PENELITIAN

1. Pengembangan Kecakapan Personal Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Pengembangan Kecakapan Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Pengembangan Kecakapan Akademik Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Pengembangan Kecakapan Vokasional Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memperoleh gambaran tentang Pengembangan Kecakapan Personal Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Untuk memperoleh gambaran tentang Pengembangan kecakapan sosial siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Untuk memperoleh gambaran Pengembangan Kecakapan Akademik Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan Kecakapan Vokasional Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk siswa dapat dijadikan sumber referensi untuk kegiatan keilmuan seperti penulisan karya ilmiah.
2. Untuk guru dapat dijadikan sumber bahan keilmuan untuk bisa meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi.
3. Untuk kepala sekolah dapat dijadikan program pokok untuk bisa mengembangkan kecakapan hidup siswa.
4. Untuk masyarakat khususnya orang tua siswa dapat memberikan pemahaman kepada anak agar memiliki kecakapan hidup.
5. Untuk Dinas Dikbud dapat dijadikan program pokok pengembangan kecakapan hidup siswa dijenjang pendidikan SMA.
6. Untuk peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian dimasa mendatang.